

ABSTRAKS

Judul : Pengaruh Kualitas Komunikasi Ibu-Penyuluh ASI dan Tingkat

Pendidikan Ibu Terhadap Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

Nama : Mona Ranisatu

NIM : D2C604150

Latar belakang penelitian ini didasari oleh semakin menurunnya angka pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi, yang berdampak pada meningkatnya kasus gizi buruk yang menimpa anak Indonesia. Hal ini menandakan bahwa bentuk komunikasi yang selama ini dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan pemberian ASI Eksklusif, gagal atau kurang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya pengaruh kualitas komunikasi Ibu-Penyuluh ASI dan tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat pengetahuan ASI eksklusif. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah “Social Marketing” dari Philips Kotler. Tipe penelitian yang dipakai adalah eksplanatori, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang melakukan pemeriksaan di UPT Puskesmas Sronдол. Sampel penelitian ini sebanyak 50 responden, diambil dengan menggunakan teknik sampel non random.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara kualitas komunikasi Ibu-Penyuluh ASI (X1) dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif (Y), nilai hubungannya sebesar 0,498, dengan sig sebesar $0,000 < 0,01$ dengan kata lain X1 dan Y terdapat hubungan positif yang signifikan. Pada variabel tingkat pendidikan ibu (X2) dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif (Y), nilai hubungannya sebesar 0,397, dengan sig sebesar $0,003 < 0,01$. Dengan kata lain antara X2 dan Y terdapat hubungan positif yang signifikan.

Pada pengukuran kekuatan hubungan antara variabel kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI (X1) dan variabel tingkat pendidikan ibu (X2) secara bersama-sama terhadap variabel tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,377. Artinya hipotesis diterima, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas komunikasi Ibu-Penyuluh ASI dan tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat pengetahuan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Kualitas Komunikasi, Pendidikan, Pengetahuan

ABSTRACT

Title : Influence The Quality Of Communication Between Mom With Breast Milk Counselor And Mom's Education Level To The Level Of Exclusive Breast Feeding Knowledge

Name : Mona Ranisatuhu

NIM : D2C604150

This research aims to examine the influence of communication quality between mom with breast milk counselor and mom's education level to the level of exclusive breast feeding knowledge. This research based on the decrease number of exclusive breast feeding in Indonesia. Using the Relationship Enhancement Method, this research explain the relations between communication quality in level of knowledge. Type of research that has been used is Explanatory Research, that aims to explain causal relationship between variables were examined by testing the hypothesys that have been formulated.

The result shows there are positive and significant relationship between communication quality between mom with breast milk counselor and mom's education level to the level of exclusive breast feeding knowledge. But some respondents declare that they are less active in participating in counseling. According to respondent, the counselor is less friendly, they are rarely smiles and rarely give compliment to moms. Based on that result, this research recommends the counselors to be more friendly and learn about persuasive communications, moms should be more open to counselor, so they can help to solve moms problem.

Keywords: Communication Quality, Educations, Knowledge

Pengaruh Kualitas Komunikasi Ibu-Penyuluh ASI dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya angka pemberian ASI Eksklusif yang menyebabkan meningkatnya kasus gizi buruk yang menimpa anak Indonesia. Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (PP-ASI) sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi usia 0 sampai 6 bulan. Program tersebut disosialisasikan kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, dengan menempatkan seorang penyuluh ASI di setiap fasilitas kesehatan.

Komunikasi yang terjalin antara masyarakat dengan petugas penyuluh asi menjadi faktor penting yang akan menentukan sukses tidaknya program PP ASI. Komunikasi Antar Pribadi merupakan konteks komunikasi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ASI. Kegiatan penyuluhan selalu menekankan pada komunikasi dua arah antara petugas penyuluh asi dengan masyarakat, sehingga diharapkan informasi yang diperoleh masyarakat lebih detail, mendalam dan jelas. Keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, dan kesamaan adalah faktor faktor yang harus dimiliki oleh para pelaku komunikasi untuk menumbuhkan kualitas komunikasi yang baik. Dengan kualitas komunikasi yang baik diharapkan mampu mempengaruhi pengetahuan, sikap, pendapat dan perilaku masyarakat yang menjadi sasaran program PP ASI.

Meskipun program tersebut telah berjalan selama bertahun tahun namun cakupan angka pemberian ASI Eksklusif masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Data RISKESDAS tahun 2010 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 27,2%. Masih rendahnya praktek pemberian ASI Eksklusif di Indonesia menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang selama ini dijalankan oleh pemerintah kurang efektif atau gagal.

Ibu merupakan figur utama yang menentukan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya asi menjadi salah satu faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu turut berpengaruh pada kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian ASI.

Perumusan Masalah

Pertanyaan yang ingin diajukan adalah bagaimana pengaruh kualitas komunikasi Ibu dengan Penyuluh ASI dan tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat pengetahuan ASI Eksklusif.

Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji adanya pengaruh kualitas komunikasi Ibu dengan Penyuluh ASI dan tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat pengetahuan ASI eksklusif.

Kerangka Teori

Teori ttg *Kualitas Komunikasi*

Kualitas komunikasi antar pribadi diartikan sebagai faktor-faktor yang dapat menumbuhkan hubungan antar pribadi yang baik, sebab hubungan adalah jantung dari komunikasi interpersonal (Littlejohn, 1999: 253). Sebuah komunikasi yang efektif dipengaruhi oleh lima hal yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*), keterbukaan menunjukkan adanya sikap untuk saling terbuka di antara pelaku komunikasi dalam melangsungkan komunikasinya.
2. Empati (*emphaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya dalam peran orang lain.
3. Kepositif (*positiveness*), yaitu sikap positif terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
4. Dukungan (*supportiveness*), yaitu sikap pelaku komunikasi yang mendukung terjadinya komunikasi tersebut. Kalau pihak yang diajak berkomunikasi sudah menolak sejak awal, maka komunikasi yang diharapkan tidak akan terjadi.
5. Kesamaan (*equality*), yaitu adanya unsur kesamaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Misalnya adanya kesamaan bahasa dan budaya akan memudahkan terjadinya komunikasi yang efektif (Rejeki dan Anita, 1999 : 8)

Teori yang menjelaskan hubungan antara *Kualitas Komunikasi dengan Tingkat Pengetahuan* adalah metode yang dikembangkan oleh Arnold P. Goldstein (dalam Rakhmat, 2005: 120) yang disebut sebagai “relationship enchanchment methods” (metode peningkatan hubungan). Ia merumuskan metode ini dengan tiga prinsip : Makin baik hubungan interpersonal, (1) makin terbuka pasien terhadap perasaannya, (2) makin cenderung ia meneliti perasaannya secara mendalam, dan (3) makin cenderung ia mendengar penuh perhatian dan bertindak atas nasehat yang diberikan penolongnya. Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, maka makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikator. Hal inilah yang diharapkan terjadi antara seorang ibu dengan penyuluh.

Teori ttg Tk. Pendidikan

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya (Ki Hajar Dewantara) (Soemanto dan Soetopo, 1982: 9-11)

Tingkat pendidikan/jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2005: 22)

Teori yang menghubungkan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan adalah pendapat dari Liliweri yang menyatakan bahwa kalau seseorang sekolah makin tinggi maka kita anggap mereka mengerti atau sekurang-kurangnya mudah diberikan pengertian mengenai suatu informasi. Sebaliknya kalau seseorang sekolah makin rendah maka kita anggap mereka makin susah diberikan pengertian mengenai suatu informasi (Liliweri, 2007:190-191)

Hipotesis

Antara kualitas komunikasi antara ibu dan penyuluh ASI (X1) dan tingkat pendidikan ibu (X2) memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengetahuan ASI eksklusif (Y).

Definisi Konseptual dan Operasional

Kualitas Komunikasi Antara Ibu dan Penyuluh ASI

Kondisi saat terjadi interaksi antara ibu dan penyuluh ASI secara langsung atau tatap muka dan bersifat pribadi yang dapat meningkatkan hubungan antar pribadi.

Indikator :

➤ Keterbukaan (*Openness*)

- Kesiapan untuk menciptakan komunikasi timbal balik dengan orang lain
- Kesiapan untuk mengungkapkan pendapat
- Mampu membuka diri dengan jujur

➤ Empati (*Empathy*)

- Memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.
- Melakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan peristiwa dan perasaan orang lain

➤ Kepositifan (*Positiveness*)

- Adanya suasana yang nyaman ketika berkomunikasi dengan orang lain
- Adanya perilaku mendorong, menghargai keberadaan dan kepentingan orang lain

➤ Dukungan (*Supportiveness*)

- Mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi yang mendukung sehingga lawan bicara dapat lebih terbuka dan jujur

➤ Kesamaan (*Equality*)

- Adanya unsur kesamaan yang dimiliki oleh ibu dan penyuluh asi.

Tingkat Pendidikan Ibu

Jenjang pendidikan formal yang berhasil diselesaikan oleh ibu.

Indikator :

- Perguruan Tinggi (D3, S1, S2, S3)
- Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Sekolah Dasar (SD)

Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

Sejauh mana pemahaman terhadap segala hal yang berkenaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Indikator :

- Mampu menjelaskan tentang ASI eksklusif
- Mampu menjelaskan manfaat ASI eksklusif
- Mampu menjelaskan persiapan dan mempertahankan kegiatan menyusui
- Mampu menjelaskan tata cara laktasi

Metodologi Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai adalah eksplanatori, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang melakukan pemeriksaan di UPT Puskesmas Sron dol. Sampel penelitian ini sebanyak 50 responden, diambil dengan menggunakan teknik sampel non random. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk diisi. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisa sehingga data mempunyai makna untuk menjawab masalah yang diteliti dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Kendall Tau* (τ). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk mengetahui derajat asosiasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama sama terhadap Y, digunakan teknik analisa data Koefisien Konkordasi Rank Kendall (W), pengukuran ini dapat bermanfaat dalam mempelajari reliabilitas saling menentukan dan menguji (Siegel, 1997: 292)

Hasil Penelitian

Kualitas Komunikasi

Tabel 3.17
Rekapitulasi Data Variabel Kualitas Komunikasi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	10	20,0
2.	Baik	29	58,0
3.	Buruk	11	22,0
4.	Sangat Buruk	-	-
Jumlah		50	100

Sumber : diolah dari kuesioner no.1-10

Dari tabel 3.17 diketahui bahwa kualitas komunikasi ibu-penyuluh asi adalah baik. dengan perolehan 58%. Hanya 22% saja yang menyatakan kualitas komunikasi mereka dengan penyuluh ASI buruk

Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 3.18
Persebaran Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
N= 50

Kategori Jawaban	F	%
Perguruan Tinggi	6	12,0
SMA	37	74,0
SMP	6	12,0
SD	-	-
Total	50	100,0

Dari tabel 3.18 diketahui sebagian besar responden yaitu sebesar 74% memiliki tingkat pendidikan menengah atau SMA.

Tk Pengetahuan ASIX

Tabel 3.24
Rekapitulasi Data Variabel Tingkat Pengetahuan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	33	66,0
2.	Baik	14	28,0
3.	Kurang Baik	3	6,0
4.	Tidak Baik	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel 3.24 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai ASI Eksklusif.

Hub. antara Kualitas Kom dgn Tk. Pengetahuan

Tabel 3.25
Hubungan Antara Variabel Kualitas Komunikasi (X₁)
dengan Variabel Tingkat Pengetahuan (Y)

Kualitas Komunikasi	Tingkat Pengetahuan				Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
Sangat Baik	9 90,0%	1 (10,0%)	-	-	10 (100,0%)
Baik	22 (75,9%)	7 (24,1%)	-	-	29 (100,0%)
Buruk	2 (18,2%)	6 (54,5%)	3 (27,3%)	-	11 (100,0%)
Sangat Buruk	-	-	-	-	
Jumlah	33 (66,0%)	14 (28,0%)	3 (6,0%)	-	50 (100,0%)

Sumber : diolah dari tabel induk

Tabel 3.25 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas komunikasi sangat baik dengan petugas penyuluh ASI memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, persentasenya sebesar 90%. Responden yang memiliki kualitas komunikasi baik dengan petugas penyuluh ASI juga memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, persentase sebesar 75,9%. Responden yang memiliki kualitas komunikasi buruk dengan petugas penyuluh ASI memiliki tingkat pengetahuan yang baik, persentasenya sebesar 54%. Kesimpulan dari tabel silang diatas adalah ada kecenderungan terjadi hubungan antara variabel kualitas komunikasi dengan variabel tingkat pengetahuan. Ketika kualitas komunikasi buruk, tingkat pengetahuan baik. Dan ketika kualitas komunikasi meningkat menjadi baik, maka tingkat pengetahuannya meningkat menjadi sangat baik. Ini menandakan bahwa semakin baik kualitas komunikasi maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Hub antara Tk. Pendidikan dng Tk. Pengetahuan

Tabel 3.26
Hubungan Antara Variabel Tingkat Pendidikan (X₁)
dengan Variabel Tingkat Pengetahuan (Y)

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
Tinggi	4 (66,7%)	2 (33,3%)	-	-	6 (100,0%)
Menengah	27 (73,0%)	8 (21,6%)	2 (5,4%)	-	37 (100,0%)
Dasar	2 (28,6%)	4 (57,1%)	1 (14,3%)	-	7 (100,0%)
Jumlah	33 (66,0%)	14 (28,0%)	3 (6,0%)	-	50 (100,0%)

Sumber : diolah dari tabel induk

Dari tabel silang 3.26 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, persentasenya sebesar 57,1%. responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, persentase sebesar 73,0%. Kesimpulan dari tabel silang adalah ada kecenderungan terjadi hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel tingkat pengetahuan. Ketika tingkat pendidikan dasar, tingkat pengetahuan baik. Dan ketika tingkat pendidikan meningkat menjadi menengah, maka tingkat pengetahuannya meningkat menjadi sangat baik. Ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Uji Hipotesis dan Analisis

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif

Tabel 4.1

Uji Korelasi Antara Variabel Kualitas Komunikasi Ibu-Penyuluh ASI (X_1) dengan Variabel Tingkat Pengetahuan (Y)

Correlations

	Tingkat Pengetahuan	Kualitas Komunikasi
Kendall's tau_b Tingkat Pengetahuan	1.000	.498**
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.	.000
N	50	50

Kualitas Komunikasi	Correlation Coefficient	.498**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa probabilitas kesalahan (Sig.) adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 (taraf signifikan 99%). Hal ini berarti ada signifikansi antara kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif sebesar 0,498.

(Artinya baik buruknya pengetahuan ASI Eksklusif yang dimiliki oleh ibu dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara ibu dengan petugas penyuluh ASI. Semakin baik kualitas komunikasinya, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki.)

Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif

Tabel 4.2
Uji Korelasi Antara Variabel Tingkat Pendidikan Ibu (X₂)
dengan Variabel Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y)

		Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pendidikan
Kendall's tau_b Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.397**
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	50	50
Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	.397**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa probabilitas kesalahan (Sig.) adalah 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 (taraf signifikan 99%). Hal ini berarti ada signifikansi antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif sebesar 0,397.

(Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Liliweri, bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu maka semakin baik pula pengetahuannya.)

Dari hasil kedua tabel tersebut dapat diketahui jika hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kualitas Komunikasi Ibu dengan Penyuluh ASI dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif.

Derajat Asosiasi antara variabel kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI (X1) dan variabel tingkat pendidikan ibu (X2) secara bersama-sama terhadap variabel tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y)

Ketentuan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis untuk penelitian ini:

- H_0 = variabel bebas tidak berasosiasi. Berarti tidak ada hubungan antara variabel kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI (X1) dan tingkat pendidikan ibu (X2) dengan tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y).
- H_a = variabel bebas berasosiasi. Berarti ada hubungan antara variabel kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI (X1) dan tingkat pendidikan ibu (X2) dengan tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y).

Tabel 4.3
Koefisien Konkordansi Rank Kendall W(a)
antara Kualitas Komunikasi Ibu-Penyuluh ASI (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) Ibu
dengan Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y)

Test Statistics	
N	50
Kendall's W ^a	.377
Chi-Square	37.672
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai asymptotic significance adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain ada signifikansi antara kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI (X1) dan tingkat pendidikan ibu (X2) dengan tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif (Y), dengan nilai hubungannya sebesar 0,377.

(Artinya bahwa dengan adanya kualitas komunikasi yang baik antara ibu dengan penyuluh ASI serta tingkat pendidikan yang memadai, mampu meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang dimiliki oleh ibu.)

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, dengan nilai hubungan sebesar 0,498 dan probabilitas kesalahan (Sig.) adalah 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 (taraf signifikansi 99%).
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ASI Eksklusif, dengan nilai hubungan 0,397 dan probabilitas kesalahan (Sig.) adalah 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 (taraf signifikansi 99%).
3. Terdapat kecenderungan hubungan antara kualitas komunikasi ibu-penyuluh ASI (X1) dan tingkat pendidikan ibu (X2) dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (Y) dengan nilai hubungan sebesar 0,377 dan probabilitas kesalahan (Sig.) adalah 0,000, atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$)

Saran

1. Petugas penyuluh sebagai seseorang yang berhadapan langsung dengan target penyuluhan ASI Eksklusif perlu dibekali dengan kemampuan dan keterampilan yang baik mengenai pemberian ASI Eksklusif seperti pelatihan tentang teknik komunikasi persuasif dalam penyuluhan, pengetahuan tentang perkembangan terbaru tata cara pemberian ASI yang baik dan benar, serta peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan ibu.
2. Petugas penyuluh sebaiknya memperlakukan ibu secara sopan, tidak menghakimi kondisi ibu dan bayi, apapun latar belakang yang dimiliki oleh ibu.
3. Petugas penyuluh sebaiknya dapat lebih bersikap ramah dengan cara memberikan respon positif terhadap keluhan ibu dan menggunakan respon gerakan tubuh seperti memberikan senyuman kepada ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa petugas penyuluh memberikan perhatian kepada ibu. Sikap ini akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri pada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1990. Manajemen Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana.2000. Ilmu, Teori dan Filsafat. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fisher, Aubrey. 1987. Interpersonal Communication (Pragmatic of Human Relationship). New York: Random House
- Hafied, Cangara. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kardjati, Sri, dkk. 1985. Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kotler, Philip, Ned Roberto and Nancy Lee. 2002. Social Marketing Improving the Quality of Life 2nd edition. USA: Sage Publication.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, Alo. 2007. Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W. 1999. Theories of Human Communication Third Edition. New Mexico: Wadsworth Publishing Company.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarimen. 2009. Komunikasi Pembangunan. Pengenalan Teori dan Penerapannya Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rejeki, Ninik Sri dan F. Anita Herawati. 1999. Dasar-Dasar Komunikasi Untuk Penyuluhan. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. 1989. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES.
- Siegel, Sidney. 1997. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemirat, Soleh. 2000. Komunikasi Persuasif. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2006. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Supratiknya, A. 1995. Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tubs, Stewart L & Moss, Sylvia. 1996. Human Communication. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Literatur non buku :

- Laporan Pencapaian Pembangunan Millenium Indonesia. 2001. Jakarta: Bappenas.
- Pelatihan Konseling Menyusui. 2011. WHO dan UNICEF

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012

Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif Bagi Petugas Puskesmas. 1997. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Program Gizi Kota Semarang 2010. 2010. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Rencana Tingkat Puskesmas (RTP) Puskesmas Srandol. 2012. Semarang: Puskesmas Srandol
Skripsi:

Bayu, FX. 2007. Pengaruh Kualitas Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Terhadap Kepuasan Perkawinan Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Duta Bukit Mas Banyumanik Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro

Nugroho, Suko D. 2010. Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pada Layanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Wilasa "CITARUM" Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro

Arifin, Moh. Syamsul. 2007. Hubungan Intensitas Membaca Berita Narkoba Di Media Cetak Dan Kualitas Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Remaja Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba. Semarang: Universitas Diponegoro

Internet:

<http://health.detik.com/read/2011/12/13/120045/1789796/764/kisah-legendaris-bayi-yang-diberi-asi-dan-tidak> di akses pada tanggal 15 Februari 2012 jam 5.05

<http://health.kompas.com/read/2012/03/17/11014083/ASI.Eksklusif.Wajib> di akses pada tanggal 12 Februari 2012 jam 18.35

http://www.ppid.depkes.go.id/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=20&Itemid=53 di akses pada tanggal 14 Februari 2012 jam 13.51